
**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA BUMI RAHAYU
KECAMATAN TANJUNG SELOR KABUPATEN BULUNGAN**

Oleh
Masruri
Universitas Kaltara
Email: masrurichan.mr@gmail.com

Abstrak

Dalam era demokrasi seperti saat ini, partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam segala aktivitas kehidupan khususnya pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah merupakan hal penting yang harus dilakukan. Definisi partisipasi sendiri menurut ahli berbeda-beda, namun pada dasarnya partisipasi memiliki makna yang kurang lebih sama, yaitu keterlibatan/ keikutsertaan seseorang dalam suatu aktivitas tertentu. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Bumi Rahayu juga diartikan sebagai keterlibatan masyarakat dalam pembangunan secara utuh, mulai dari keterlibatan identifikasi persoalan dan kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan hingga pemeliharaan. Hal ini menjadi penting karena ketika partisipasi telah dilaksanakan, maka proses pembangunan dapat dilaksanakan dengan baik dan juga dapat meminimalisir potensi penyelewengan oleh pelaksana pembangunan baik pemerintah maupun pihak lainnya. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Bumi Rahayu dapat dilakukan jika masyarakatnya memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong yang tinggi. Dimana kebersamaan dan gotong royong merupakan nilai luhur yang dimiliki bangsa kita yang seiring dengan berkembangnya zaman, tidak dapat dipungkiri bahwa nilai-nilai luhur tersebut sudah mulai luntur, sehingga menjadi tanggung jawab kita bersama untuk menghidupkan kembali nilai-nilai tersebut agar partisipasi juga dapat dilaksanakan dengan baik.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat & Pembangunan.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan merupakan harapan bagi setiap manusia, kesejahteraan dapat diartikan secara sederhana sebagai suatu kehidupan yang dapat memenuhi seluruh kebutuhannya dengan baik. Kesejahteraan tidak terwujud dengan sendirinya tanpa perjuangan dan kerja keras yang dilakukan, baik oleh individu masing-masing masyarakat maupun oleh Pemerintah sebagai pemilik kebijakan serta pihak swasta. Kesejahteraan merupakan tujuan pembangunan Negara Indonesia, sebagaimana termuat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Untuk mewujudkan kesejahteraan, harus dipastikan bahwa arah, tujuan, sasaran dan pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan jelas. Suatu konsep baru yang ditawarkan melalui otonomi daerah dimana didalamnya termuat semangat pemberdayaan yang melibatkan masyarakat, dengan menekankan

bahwa kualitas otonomi daerah akan ditentukan oleh sejauh mana keterlibatan masyarakat, maka dengan sendirinya harus adanya seluruh aspirasi masyarakat sejak dini (Alexander Abe, 2005).

Pembangunan dapat didefinisikan sebagai suatu proses/upaya mewujudkan pertumbuhan secara sistemik dan sadar yang ditempuh oleh suatu Negara atau bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa, misalnya pembangunan dibidang ekonomi, apabila pembangunan ekonomi telah berjalan dengan baik maka pembangunan dibidang lain akan berjalan dengan baik. (Siagian, 2000).

Dalam mewujudkan pembangunan, seluruh potensi yang ada dapat diexplor, dikembangkan, dan dimanfaatkan dengan bijak dan sebaik-baiknya.

Baik potensi berupa Sumber Daya Alam maupun potensi sumber daya manusia. Pembangunan dapat dilaksanakan dengan baik dan maksimal apabila masyarakat sebagai objek pembangunan juga mampu bertindak sebagai subjek. Hal ini dapat dilakukan melalui keterlibatan/partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Dimana mekanisme dan caranya pun telah diatur sedemikian rupa melalui peraturan dan kebijakan dimasing-masing level pemerintahan.

Permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan ?

Tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam Pembangunan di Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangun di Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

Hasil yang akan dicapai pada penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis
Berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan spirit baru bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatannya dalam pembangunan.
2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi ilmu pengetahuan pada bidang tertentu.

LANDASAN TEORI

Pengertian Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata "*participation*" yang dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikutsertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi.

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (I Nyoman Sumaryadi, 2010).

H.A.R.Tilaar, (2009) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan, baik keterlibatan secara langsung maupun tidak langsung, materiil maupun non materiil.

Dalam hal pembangunan, partisipasi merupakan syarat utama untuk memperlancar pembangunan, tanpa adanya partisipasi masyarakat, pembangunan akan terhambat. Partisipasi aktif masyarakat juga berfungsi sebagai informasi dan data akurat perihal kondisi riil dilapangan terkait kebutuhan, permasalahan yang terjadi. Sehingga kebijakan dan kebutuhan pembangunan akan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Menurut Ndraha (1990) ada beberapa bentuk partisipasi, sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam/melalui kontak dengan pihak lain sebagai salah satu titik awal perubahan sosial;
2. Partisipasi dalam memperhatikan/menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima (mentaati, memenuhi, melaksanakan), mengiyakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya;
3. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan. Perasaan terlibat dalam perencanaan perlu ditumbuhkan sedini mungkin di dalam masyarakat;
4. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan;
5. Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan;
6. Partisipasi dalam menilai pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai sejauhmana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauhmana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Oleh sebab itulah untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dibutuhkan sistem manajemen pelayanan masyarakat dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat.

Pengertian Pembangunan.

Pembangunan adalah suatu rangkaian gerak perubahan menuju arah kemajuan, perubahan tersebut direncanakan berdasarkan norma-norma tertentu. Pembangunan juga diartikan sebagai rangkaian usaha dan kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai keadaan lepas landas, atau mungkin keadaan yang penuh dengan dorongan kearah kematangan. (Sadono Sukirno: 2006).

Menurut Sondang P. Siagan pembangunan merupakan usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu Bangsa, Negara dan Pemerintah menuju modernitas dalam pembinaan bangsa.

Jadi inti dari makna pembangunan adalah suatu aktivitas yang sengaja direncanakan dan

dilaksanakan, guna mencapai suatu kondisi dan keadaan yang lebih baik dari kondisi/keadaan sebelumnya.

Pembangunan Desa

Desa merupakan satuan pemerintahan terendah yang memiliki otonomi untuk mengatur jalannya pemerintahan di wilayahnya sesuai aturan yang berlaku. Untuk mencapai keberhasilan yang maksimal, desa perlu memanfaatkan segala potensi yang ada secara optimal, termasuk potensi sumber daya manusia/masyarakat di dalamnya, sehingga pengkoordinasian masyarakat untuk ikut andil dalam proses pembangunan dan unsur-unsur pendukungnya menjadi hal mutlak yang perlu dilakukan.

Menurut Marbun (2002) bahwa pembangunan desa adalah seluruh kegiatan yang berlangsung di pedesaan dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong-royong masyarakat. Pembangunan desa diarahkan untuk memanfaatkan secara optimal potensi sumber daya alam, dan mengembangkan sumber daya manusianya dengan meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan keterampilan, meningkatkan prakarsa, dengan mendapatkan bimbingan dan bantuan dari Pemerintah dan pihak lainnya.

Alur Pikir

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menggambarkan skema kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang artinya adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran situasi/kondisi nyata secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai objek yang akan diteliti di mana hasil deskriptif dilanjutkan dengan penjelasan secara rinci dan detail tentang Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. Alasan mengapa Desa Bumi Rahayu dijadikan lokasi penelitian karena Desa Bumi rahayu merupakan salah satu desa yang letaknya dekat dengan perkotaan dan pusat pemerintahan, yaitu terdekat dari ibukota Provinsi Kaltara dan ibukota Kabupaten Bulungan, dimana nilai-nilai tradisional dan pedesaannya perlahan mulai memudar.

Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah sering diistilahkan dengan fokus penelitian. Dari fokus ini biasanya diturunkan beberapa pertanyaan penelitian (Idrus Muhammad, 2009). Secara umum fokus utama penelitian ini adalah tentang :

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan?

Pemilihan Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang berkompeten memberikan informasi atau data yang akurat dan akuntabel berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Key-informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Bumi Rahayu, sedangkan untuk

informan pendukung terdiri kelompok masyarakat atau lembaga masyarakat Desa yang dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada.

Adapun informan yang diyakini akan dapat memberikan data dan atau informasi yang tepat dan akurat di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kelompok Sasaran informan

No.	Kelompok Informan	Sasaran dalam kelompok informan	Jumlah Informan
1.	Stakeholders/ Pemerintah	- Kepala Desa - Sekdes - Kepala Urusan - Anggota BPD Desa Bumi Rahayu - Lembaga Pemberdayaan Masyarakat	1 1 2 1 1 1
2.	Mayarakat	- Unsur RT/RW - Tokoh Masyarakat - Masyarakat umum	2 2 3
3.	Jumlah Informan		13 Orang

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui proses pengumpulan data bergerak dari fakta empiris dalam rangka membangun teori. Proses pengumpulan data ini di jelaskan Nasution (1998) meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

1. Memasuki lokasi penelitian (*getting in*) dalam tahap ini, peneliti memasuki lokasi kantor Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor dengan membawa ijin formal/ permohonan sebagai bukti menemui informan kunci untuk menjelaskan maksud peneliti ini.
2. Berada di lokasi penelitian (*getting a long*). Pada tahap ini peneliti menjalin hubungan pribadi dengan subjek peneliti, mencari informan yang lengkap dan dibutuhkan, serta *vestehan* (menangkap makna) dari informasi dan pengamatan yang diperoleh.
3. Mengumpulkan data (*logging data*). Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :
 - a. Wawancara mendalam
 - b. Pengamatan.
 - c. Dokumentasi.
 - d. Observasi.

- e. Studi kepustakaan.
- f. Penelusuran data online.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa tahapan, sebagaimana Miles Matthew B. Michael Hubberman dan Johnny Saldana 2014 yaitu :

1. Tahap pengumpulan data
2. Tahap reduksi data
3. Tahap penyajian data
4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Bumi Rahayu.

Desa Bumi Rahayu merupakan salah satu desa transmigrasi yang ada sejak tahun 1992. Desa Bumi Rahayu memiliki luas wilayah Kurang lebih 531,5 ha/m². Dengan kondisi geografis berada pada ketinggian tanah diatas permukaan laut kurang lebih $\pm 100-500$ MDL, dengan curah hujan 263,5 mm/tahun dan dengan suhu rata-rata 22.4 OC – 34.8 OC. Berdasarkan peta, sebelah utara Desa Bumi Rahayu berbatasan dengan Desa Tengkapak, sebelah timur berbatasan dengan Desa Apung, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gunung Sari dan disebelah barat berbatasan dengan Desa Jelarai Selor.

Masyarakat Desa Bumi Rahayu Heterogen terdiri dari berbagai macam suku bangsa, Agama dan tingkat pendidikan maupun sosial budaya dari berbagai daerah di Indonesia. Tetapi dengan perbedaan-perbedaan yang tidak pernah menimbulkan konflik diantara kelompok suku yang berdampak negatif, justru dengan perbedaan yang ada semakin memperkaya, dan memperkuat kebudayaan masyarakat Desa Bumi Rahayu. Penduduk desa bumi rahayu terdiri dari beberapa suku, diantaranya Suku Bugis, Jawa, Dan Dayak. Yang paling dominan yaitu Suku Jawa Dan Suku Bugis. Sebagian besar penduduk Desa Bumi Rahayu Beragama Islam dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan pengrajin batu bata.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Bumi Rahayu

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil –hasil pembangunan (I Nyoman Sumaryadi, 2010).

Dalam melihat tingkat partisipasi masyarakat di Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan, penulis mengacu Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan berdasarkan pendapat I Nyoman Sumaryadi (2010).

Partisipasi Dalam Sumbangsih Pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi.

Ide-ide atau pikiran merupakan salah satu bentuk partisipasi yang dapat dilakukan dalam proses pembangunan khususnya di Desa Bumi Rahayu. Tingkat partisipasi khususnya dari segi sumbangsih pikiran di Desa Bumi Rahayu dapat dikatakan cukup baik, hal ini senada dengan yang disampaikan tokoh masyarakat termasuk kepala desa, sekretaris desa, Ketua RW dan para ketua RT. Berikut pernyataan Hartono selaku tokoh masyarakat desa Bumi Rahayu:

“ kita bersama anggota masyarakat lainnya selalu berperan aktif dalam beberapa kegiatan di desa, seperti musyawarah rencana pembangunan desa, kegiatan gotong royong, kerja bakti dan rapat-rapat di tingkat RT, RW atau tingkat Desa, hanya saja kalau Musrenbang memang yang hadir biasanya para tokoh-tokoh saja”(wawancara dengan Hartono, tokoh masyarakat).

Hal ini juga didukung dengan pernyataan Kepala Desa dalam wawancara yang menyatakan:

“ disini ada agenda rutin untuk rapat, yang melibatkan tokoh-tokoh pemuda, tokoh agama, tokoh masyarakat, RT, RW dan warga lainnya, alhamdulillah semua ikut berpartisipasi. Biasaya yang dibahas tentang hal-hal penting untuk kemajuan desa, biasa kita agendakan setidaknya

setiap bulan ada satu sampai dua kali pertemuan”.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa secara swadaya dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam memberikan bantuan baik berupa materi maupun tenaga, serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong.

Disampaikan oleh staf Desa Bumi Rahayu:

“jika ada kegiatan yang melibatkan masyarakat, seperti Musrenbang biasanya yang hadir orang-orang tertentu saja, yang lainnya tetap pada aktifitas pekerjaannya, tapi kalau kegiatan gotong royong atau kerja bakti banyak yang hadir, walaupun tidak bisa hadir mereka biasanya ikut nyumbang uang untuk beli makanan atau bahan-bahan yang dibutuhkan”.

Untuk kegiatan pelaksanaan pembangunan dikatakan Winarto bahwa :

“warga selalu bergotong royong dalam pelaksanaan pekerjaan/perbaikan, sebagai contoh bedah rumah secara swadaya, walaupun tidak maksimal karena terkendala biaya.”

Selain itu, menurut Dahrun selaku ketua RW I menyatakan bahwa :

“walaupun kegiatan masing-masing RT bervariasi tetapi kegiatan universal di tingkat desa tetap terkendali di lingkungan RW beliau, hal ini karena warga sangat antusias jika diajak bergotong royong melakukan suatu pekerjaan”.

Senada dengan pernyataan tersebut di atas, menurut salah satu anggota BPD menyatakan:

“memang di masyarakat desa kalau ada kegiatan cukup tinggi keterlibatannya, karena jika tidak terlibat maka biasanya tidak enak dengan warga lainnya, Cuma kalau untuk pemeliharaan aset biasanya cuek, mereka menyerahkan sepenuhnya kepada tanggung jawab desa”.

Selain partisipasi pikiran dan tenaga dalam proses pembangunan, partisipasi dalam

merawat aset atau hasil pembangunan juga perlu ditingkatkan. Namun pada kenyataannya memang antusias masyarakat lebih sedikit daripada saat proses pembangunannya, seperti yang disampaikan oleh Sri Widodo selaku kepala Desa Bumi Rahayu sebagai berikut:

“masih kurangnya tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam merawat hasil pembangunan itu sendiri.” (wawancara dengan Sri Widodo), menjadi salah satu kendala, Sedangkan Sekretaris Desa menyatakan bahwa : “ada sebagian masyarakat yang perduli dan turut berpartisipasi dalam merawat hasil pembangunan, sedangkan sebagian besar lainnya cenderung cuek” (wawancara dengan Winarto).

Terhadap hasil pembangunan itu sendiri baik kepala Desa maupun sekretaris Desa merasa sangat puas karena sudah sesuai dengan target dan sasaran yang ditetapkan dalam musrenbangdes.

”hanya saja terkadang dalam proses penyusunan rencana pembangunan desa warga memang hadir dalam acara tersebut, namun keberanian untuk menyampaikan pendapat masih sangat rendah. Hal ini mungkin terjadi karena kurang percaya diri, sehingga selalu saya tekankan bahwa semua warga memiliki hak yang sama untuk menyuarakan argumentasinya”.

Menyikapi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan, baik partisipasi pikiran, waktu, tenaga, dan partisipasi dalam bentuk lain, terdapat beberapa harapan yaitu :

- a. Kepala Desa Bumi Rahayu mengharapkan perlu ditingkatkan semangat kebersamaan dan gotong royong antar masyarakat, baik dalam kegiatan desa maupun dalam kegiatan pribadi warga.
- b. Sekretaris Desa Bumi Rahayu mengharapkan agar warganya tidak terlalu manja dengan bantuan, hal ini juga agar masing-masing warga termotivasi untuk dapat meningkatkan kehidupan lebih baik. Harapan yang disampaikan Kepala Desa

dan Sekretaris Desa diatas itulah yang juga merupakan target yang harus segera dicapai, agar partisipasi dapat terlaksana secara menyeluruh, bukan hanya pada bidang, ataupun pada tahapan tertentu saja. Intinya partisipasi dalam pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan, serta partisipasi dalam bentuk pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Bumi Rahayu.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah faktor kesadaran / kemauan dan faktor pengaruh orang lain dan faktor pemerintah.

1. Faktor Kesadaran Sosial / Kemauan.

Tingkat kesadaran untuk bersama-sama melakukan kegiatan di desa khususnya kegiatan sosial sudah melekat di masyarakat, meskipun harus diakui semakin lama mengalami penurunan. Partisipasi masyarakat bukan hanya sekedar menyumbangkan dana saja tetapi dapat berbentuk ikut menentukan atau merumuskan dalam pengambilan keputusan, menghadiri pelaksanaan, pengawasan dan menilai proses dan hasil pembangunan serta menerima manfaat hasil pembangunan. Namun dari banyaknya bentuk partisipasi, partisipasi yang mengarah pada keterlibatan fisik lah yang paling besar tingkat partisipasinya.

2. Faktor atau Pengaruh Orang Lain.

Partisipasi masyarakat di desa akan lebih tinggi karena faktor orang lain, dalam artian "tidak enak" jika orang lain terlibat, tapi kita tidak. Apabila ada warga masyarakat yang tidak berpartisipasi maka akan menjadi warga yang dikucilkan atau diasingkan oleh warga lain karena dianggap terlalu sombong dan apatis dengan kegiatan desa, sanksi sosial tersebutlah yang dihindari masyarakat.

3. Faktor Pemerintah

Faktor pendukung peran Pemerintah Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu didukung dengan adanya potensi sumber daya alam milik desa

yang siap dikelola, keadaan wilayah cukup luas serta tersedianya anggaran untuk pembangunan yang dialokasikan melalui ADD yang telah ditetapkan pemerintah untuk melaksanakan pembangunan di Desa Bumi Rahayu. Kebijakan bersama dengan pihak swasta dan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan merupakan faktor pendukung bagi pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat disini yaitu berasal dari individu, seperti sumber daya manusia serta masalah yang berasal dari luar diri masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori Slamet (1994). Kesadaran masyarakat yang rendah merupakan salah satu hambatan pelaksanaan pembangunan. Kesadaran masyarakat yang rendah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang akan melakukan pembangunan kepada masyarakat mengakibatkan masyarakat kurang memiliki informasi dan akses terhadap proses pembangunan.

Secara rinci, faktor Penghambat yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah :

1. Tingkat Pendidikan Yang Rendah.

Pendidikan yang rendah menyebabkan rendahnya kepercayaan diri masyarakat untuk ikut terlibat dalam aktifitas pembangunan, khususnya partisipasi yang memerlukan keahlian tertentu seperti pikiran/ide-ide, berpendapat dalam rapat dan sebagainya. Selain itu masyarakat beranggapan bahwa pembangunan merupakan tugas dari pemerintah saja, sehingga masyarakat tidak perlu terlibat dalam prosesnya.

2. Tingkat Penghasilan Yang Rendah

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa golongan masyarakat dengan penghasilan rendah, tidak mau terlalu memikirkan persoalan dan tanggung jawab dalam ranah diluar urusan pribadinya. Mereka bergantung dari apa

yang dilakukan pemerintah, dan beranggapan bahwa mereka hanya wajib bekerja dan memikirkan kebutuhan hidupnya sendiri. Pembangunan merupakan tanggung jawab pemerintah semata.

Pembahasan

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan adalah sejauh mana masyarakat berperan aktif atau dilibatkan dalam proses pembangunan, seperti menyumbangkan pikiran untuk menyusun dan menetapkan program pembangunan dan keterlibatan dalam kegiatan dan bentuk lainnya.

Partisipasi pikiran dapat dilihat salah satunya melalui kegiatan musyawarah rencana pembangunan yang diadakan di Desa Bumi Rahayu.

Rapat atau musyawarah merupakan salah satu momen yang sangat penting bagi Kepala Desa dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat dan momen yang sangat penting juga bagi masyarakat dalam menyuarakan aspirasi dan ide gagasannya, karena di dalam musyawarah tersebut dibahas seluruh permasalahan atau persoalan pembangunan. Ide-ide dan pikiran masyarakat sangat diperlukan dalam proses ini, namun kondisi yang terjadi di Desa Bumi Rahayu pada tahap partisipasi pikiran ini tidak banyak yang terlibat, hanya tokoh-tokoh saja, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya wawasan dan kepercayaan diri.

Program pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh Kepala Desa tidak selalu mendapat dukungan. Hal ini dipengaruhi kondisi, karakteristik, dan sosial budaya atau pengetahuan masyarakat setempat. Dengan demikian, kebutuhan akan komunikasi pembangunan yang tepat menjadi sangat relevan.

Sesuai dengan pendapat Slamet yang dikutip oleh Suryono (2001) partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan diartikan sebagai keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan dan ikut serta memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil dari

pembangunan. Berkenaan dengan uraian tentang partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan, pengawasan serta evaluasi pembangunan, maka masyarakat memiliki peran untuk memanfaatkan hasil pembangunan dengan baik dengan cara menggunakan, menjaga serta merawat hasil pembangunan tersebut, mengawasi setiap pembangunan yang sedang berjalan serta mengevaluasi setiap pembangunan yang sedang berjalan maupun pembangunan yang telah dilaksanakan.

Selain partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, waktu, keahlian dan materi merupakan bentuk partisipasi masyarakat yang dapat dilakukan dalam pembangunan. Berbeda dengan partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, waktu, keahlian dan materi justru menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih baik. Faktor pendukungnya diketahui bahwa partisipasi tersebut tidak memerlukan keahlian khusus, namun lebih kepada kegiatan berkumpul untuk solidaritas semata.

Selain hal tersebut di atas, terdapat faktor penghambat yang berasal dari individu, yaitu sumber daya manusia atau tingkat pendidikan yang rendah.

Faktor pendukung dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu diantaranya dengan adanya potensi sumber daya alam yang siap dikelola, keadaan wilayah cukup luas serta tersedianya anggaran untuk pembangunan yang dialokasikan melalui ADD yang telah ditetapkan pemerintah untuk melaksanakan pembangunan di Desa Bumi Rahayu. Kebijakan bersama dengan pihak swasta dan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan merupakan faktor pendukung bagi pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Yang jika faktor-faktor pendukung tersebut di atas dikelola dengan baik maka akan berdampak pada peningkatan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa:

1. Golongan masyarakat desa menengah kebawah seperti petani, buruh tani dan

lain-lain ternyata lebih aktif berpartisipasi, namun hanya pada partisipasi tertentu saja (gotong royong), partisipasi ini dapat berupa, tenaga, waktu, keahlian dan materi.

2. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, bukan hanya sekedar berupa tenaga, waktu, dan keahlian dan materi saja, tetapi partisipasi dapat lebih komprehensif yang juga berbentuk ikut menentukan atau merumuskan dalam pengambilan keputusan, hadir dalam pelaksanaan, mengawasi dan menilai proses dan hasil pembangunan serta menerima dan memanfaatkan hasil pembangunan.
3. Pada partisipasi pikiran diketahui hanya masyarakat tertentu saja (tokoh-tokoh dan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan baik yang terlibat) dan dalam partisipasi tenaga, waktu, keahlian dan materi juga diketahui hanya masyarakat tertentu saja.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemerintah Desa Bumi Rahayu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa masih belum optimal dikarenakan belum terlibatnya seluruh atau sebagian besar masyarakat dalam partisipasi pikiran, tenaga, waktu, keahlian dan materi. Partisipasi sudah terlaksana, namun belum mencapai angka mayoritas penduduk yang terlibat.
2. Faktor penghambat bagi pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu masalah yang menyangkut rendahnya sumber daya manusia dan tingkat pendidikan masyarakat.
3. Faktor pendukung bagi pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu adanya anggaran untuk pembangunan

yang telah dialokasikan melalui DD, ADD Desa Bumi Rahayu yang dapat digunakan untuk menstimulus kegiatan/sosialisasi perihal partisipasi dan kegiatan lain, serta keterlibatan perusahaan dalam bentuk *Corporate Sosial Responsibility* (CSR).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah desa hendaknya lebih mensosialisasikan programnya secara transparan kepada seluruh warga masyarakat, dan dapat berkoordinasi secara baik dengan seluruh *stakeholder* dengan cara mengajak anggota masyarakat dan *stakeholder* lainnya untuk aktif dalam setiap kegiatan di desa, karena masyarakat adalah objek dan subjek pembangunan.
2. Pemerintah desa hendaknya dapat membuat agenda/kegiatan secara rutin sebagai media melatih kebersamaan, kekeluargaan dan gotong royong serta untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.
3. Pemerintah desa agar mensosialisasikan pentingnya partisipasi masyarakat sebagai upaya percepatan pembangunan desa secara maksimal.
4. Warga masyarakat diharapkan dapat bekerjasama dengan pemerintah desa dalam melakukan pembangunan, karena bagaimanapun juga hasil pembangunan akan dirasakan dan digunakan secara bersama, jadi semua warga masyarakat pun mempunyai tanggungjawab dalam pembangunan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alexander Abe, 2005, Perencanaan daerah partisipatif. Yogyakarta: Pembaharuan.
- [2] HAR, Tilaar.2009. Paradigma Baru Pendidikan Nasional. Rineka Cipta: Jakarta.
- [3] Idrus, Muhammad.2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Edisi Dua. Jakarta: Erlangga.

-
- [4] Marbun, B.N.2002. Proses Pembangunan Desa, Erlangga. Jakarta.
- [5] Miles, M.B, Hubberman dan Saldana J.2014. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- [6] Nasution.1998. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- [7] Ndraha, Talizuduhu.1990. Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [8] Siagian, Sondang.2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Slamet, Y (1994) Pembangunan masyarakat berwawasan partisipasi. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- [10] Sugiyono.2005. Metode Penelitian Bisnis. Bandung. Alfabeta.
- [11] Sukirno, Sadono, 2006. Ekonomi Pembangunan, Jakarta: Kencana.
- [12] Sumaryadi, Nyoman, I, 2010, Perencanaan Pembangunan Daerah Otonomi dan Pemberdayaan Masyarakat, CV Cita Utama, Jakarta